

ABSTRAK

Khaerul Augusty : Analisis Semantik Terhadap Kata *Rīḥ* dan Derivasinya dalam Alquran

Lafadz *rīḥ* (ريح) memiliki derivasi yang bermacam-macam, kata ini tersebar di berbagai ayat dan surat dalam Alquran. Banyak lafadz dalam Alquran yang ditemukan hampir semakna dengan rumpun lafadz yang dimaksud, akan tetapi setiap lafadz didalam Alquran tidak selalu mempunyai makna yang sama, meskipun lafadz tersebut sama atau serupa dengan lafadz yang dimaksud. Contohnya lafadz *rīḥ* (ريح), Alquran menyebut lafadz *rīḥ* (ريح) bentuk jamaknya lafadz *riyāḥ*. Lafadz tersebut secara sepintas mempunyai kesamaan makna, akan tetapi tidak mungkin mempunyai makna yang sama karena masing-masing lafadz mempunyai penekanan makna yang berbeda. Pada dasarnya angin adalah sesuatu yang memiliki banyak manfaat. Namun, dalam Alquran banyak ayat-ayat yang mengartikan angin sebagai pembawa kehancuran dan siksaan. Sebagaimana yang terdapat dalam Q. S. al-*Zāriyāt* ayat 41. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti makna kata *rīḥ* dengan menggunakan analisis semantik Alquran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya, bagaimana frekuensi penyebutan kata *rīḥ* dan derivasinya dalam Alquran? apa makna dasar dan relasional kata *rīḥ* dan derivasinya dalam Alquran dengan analisis semantik?. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui frekuensi penyebutan kata *rīḥ* dan derivasinya dalam Alquran dan untuk mengetahui makna dasar dan relasional kata *rīḥ* dan derivasinya dalam Alquran dengan analisis semantik. Penelitian ini menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu secara dominan. Namun bila diperlukan, penulis akan menggunakan teori dari tokoh lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif-analitik, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik kepustakaan (*library research*). Sumber primer dalam penelitian ini yakni Alquran dan sumber sekundernya yakni kamus-kamus Arab, tafsir-tafsir, jurnal serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menemukan kata *rīḥ* dan derivasinya dalam Alquran seluruhnya diulang sebanyak 55 kali dalam 40 surat dan 52 ayat. Makna dasar *rīḥ* dan berbagai derivasinya adalah tiupan, hembusan, semilir angin, aroma, atau sesuatu yang bergerak dan tidak terlihat. Makna relasional pra Quranik kata *rīḥ* dikaitkan dengan kehebatan kaum Quraisy dengan bahasa perumpamaan. Kata *rīḥ* bermakna angin yang diumpamakan ancaman atau serangan musuh yang tidak dapat mengalahkan kehebatan kaum Quraisy. Sedangkan pada masa Quranik kata *rīḥ* dan derivasinya secara umum diungkapkan dengan konteks yang berbeda. Seperti lafadz *rīḥ* yang dikaitkan dengan kezhaliman, kekufuran, kehancuran, kemusyrikan, dan azab di dunia memang maknanya angin, tapi konteksnya mengarah kepada azab dan hal-hal yang buruk. Namun, tidak semuanya seperti itu, ada kata *rīḥ* yang mengacu kepada hal-hal baik. Seperti *rīḥ* yang dikaitkan dengan keteguhan hati dalam berperang, memiliki makna kekuatan dan keberanian, ketika dikaitkan dengan Nabi Yusuf, maka maknanya aroma tubuh, dan ketika dikaitkan dengan Nabi Sulaiman, maknanya menjadi kendaraan. Kesimpulannya, *rīḥ* mengalami pergeseran makna yaitu bisa angin yang bermakna azab / hukuman, juga bisa bermakna nikmat, rahmat dan kesenangan. Ada juga yang menganalogikan sebagai rintangan, ancaman, cobaan dan bisikan-bisikan yang menggoyahkan.